

Pelatihan Dasar-Dasar Optimalisasi Penggunaan Microsoft Office – Microsoft Word Bagi Siswa Kelas VI SD Kristen Belakang Soya A1 Ambon

Semuel Souhoka

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura

*Corresponding author

E-mail: [semuel.souhoka@lecturer.unpatti.ac.id*](mailto:semuel.souhoka@lecturer.unpatti.ac.id)

Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Keterampilan teknologi informasi merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang perlu dikuasai sejak jenjang pendidikan dasar. Namun, sebagian besar siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa kelas VI SD Kristen Belakang Soya A1 Ambon dalam menggunakan aplikasi Microsoft Word secara efektif. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *learning by doing*, di mana peserta belajar melalui praktik langsung dengan pendampingan dosen dan mahasiswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan signifikan dalam mengetik, mengatur paragraf, menyisipkan gambar, dan menyimpan dokumen. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan komputer.

Keywords:

Pelatihan, Microsoft Word, Literasi Digital, Sekolah Dasar, PKM

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan saat ini berada pada era digital, di mana proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi juga menuntut pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Penguasaan keterampilan teknologi dasar menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21, sejalan dengan tuntutan global dan perkembangan kurikulum berbasis kompetensi.

Pada tingkat sekolah dasar, pengenalan terhadap teknologi informasi perlu dilakukan sejak dini untuk menumbuhkan kemampuan literasi digital, logika

berpikir, serta kemandirian belajar. Salah satu bentuk keterampilan dasar yang perlu diperkenalkan adalah kemampuan menggunakan perangkat lunak perkantoran (*office application*), khususnya Microsoft Word, yang berfungsi sebagai alat pengolah kata dan media penunjang dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Penguasaan aplikasi ini akan sangat membantu siswa dalam menyusun tugas, membuat laporan, serta memahami konsep dasar penggunaan komputer yang kelak diperlukan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di SD Kristen Belakang Soya A1 Ambon menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan dasar pengoperasian komputer. Banyak siswa yang belum memahami cara menggunakan fungsi-fungsi dasar Microsoft Word, seperti mengetik dengan format yang benar, mengatur paragraf dan margin, menyisipkan gambar, maupun menyimpan dokumen. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi digital yang diharapkan dengan kemampuan aktual siswa di lapangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dosen Universitas Pattimura Ambon berinisiatif melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pelatihan dasar-dasar penggunaan Microsoft Word bagi siswa kelas VI SD Kristen Belakang Soya A1 Ambon. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan menguasai fungsi dasar aplikasi Microsoft Word secara praktis, serta menumbuhkan semangat dan motivasi belajar dalam memanfaatkan teknologi informasi secara positif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kemampuan literasi digital siswa dapat meningkat dan menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Tinjauan Pustaka

A. Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Gilster, 1997). Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis mengoperasikan perangkat komputer, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta menggunakan teknologi secara etis. Menurut UNESCO (2020), literasi digital perlu diajarkan secara berjenjang, dimulai dari pengenalan alat teknologi hingga kemampuan produksi dan kolaborasi digital.

Bagi siswa sekolah dasar, literasi digital berperan penting dalam membentuk

kesiapan mereka menghadapi perkembangan teknologi di masa depan. Melalui pengenalan dasar komputer dan aplikasi produktivitas seperti Microsoft Word, siswa belajar untuk menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan kreativitas. Literasi digital juga membantu siswa memahami nilai-nilai etika dalam menggunakan teknologi, seperti menghargai karya orang lain, menjaga privasi, serta menggunakan perangkat digital secara bijak. Dalam konteks Indonesia, penerapan literasi digital di tingkat sekolah dasar sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan penguatan kompetensi abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, pelatihan dasar-dasar penggunaan komputer, khususnya Microsoft Word, menjadi bagian dari upaya strategis untuk membekali siswa dengan keterampilan digital yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Microsoft Word sebagai Media Pembelajaran Dasar

Microsoft Word adalah perangkat lunak pengolah kata yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat, mengedit, dan memformat dokumen teks secara efisien. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat tulis digital, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dan keterampilan berbahasa siswa (Arsyad, 2019). Dalam dunia pendidikan, Microsoft Word menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan untuk mendukung kegiatan akademik, seperti pembuatan tugas, laporan, surat, maupun karya ilmiah sederhana.

Bagi siswa sekolah dasar, penggunaan Microsoft Word dapat menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan belajar, antara lain kemampuan motorik melalui pengetikan, kemampuan kognitif melalui pengaturan struktur dokumen, dan kemampuan afektif melalui sikap tekun serta disiplin dalam bekerja. Selain itu, Microsoft Word juga melatih siswa mengenal konsep dasar teknologi informasi seperti penyimpanan data, pengaturan dokumen, serta komunikasi visual melalui gambar dan tabel. Penguasaan Microsoft Word di tingkat dasar menjadi pondasi penting sebelum siswa mempelajari aplikasi komputer lainnya seperti Microsoft Excel atau PowerPoint. Dengan mengenal dasar-dasar pengolahan kata, siswa akan lebih mudah memahami konsep teknologi lain yang bersifat lebih kompleks di kemudian hari. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, Microsoft Word dipilih karena kemudahan penggunaannya, relevansinya dengan kegiatan belajar siswa, serta potensinya dalam meningkatkan literasi digital di sekolah dasar.

C. Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Pendekatan Learning by Doing

Pembelajaran berbasis teknologi menekankan pemanfaatan perangkat digital sebagai media untuk memperkaya pengalaman belajar. Menurut Heinich dkk. (2002), media pembelajaran berfungsi sebagai saluran komunikasi antara pengajar dan peserta didik agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara lebih efektif. Dalam pelatihan komputer bagi anak-anak, media pembelajaran berbasis teknologi seperti Microsoft Word berperan sebagai alat interaktif yang menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Pendekatan learning by doing yang digunakan dalam kegiatan PKM ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Piaget, 1972). Anak-anak tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas praktik menggunakan komputer. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa belajar secara mandiri, mencoba, dan menemukan cara baru dalam menyelesaikan tugas.

Pendekatan ini sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar karena selaras dengan karakteristik perkembangan mereka yang lebih menyukai kegiatan eksploratif, konkret, dan menyenangkan. Dengan demikian, pelatihan Microsoft Word berbasis learning by doing tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Metode

Peserta kegiatan terdiri dari 15 siswa kelas VI SD Kristen Belakang Soya A1 Ambon. Satu orang guru pendamping turut membantu selama pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tiga tahap:

A. Tahap Persiapan:

1. Observasi awal kebutuhan siswa.
2. Koordinasi dengan pihak sekolah.
3. Penyusunan modul pelatihan dasar Microsoft Word.
4. Instalasi dan pengecekan perangkat komputer.

B. Tahap Pelaksanaan:

1. Pengenalan dasar komputer dan antarmuka Microsoft Word.
2. Latihan mengetik, mengatur paragraf, dan pemformatan teks.
3. Menyisipkan gambar dan tabel.
4. Simulasi membuat dokumen sederhana

C. Tahap Evaluasi:

1. Tes keterampilan dasar sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*).
2. Refleksi dan diskusi hasil pelatihan bersama peserta dan guru.

Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individual (*learning by doing*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung.

Hasil

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan suasana yang antusias dan penuh semangat. Sejak sesi pembukaan, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan ini. Pada awal sesi pelatihan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengenali ikon-ikon dasar pada *toolbar Microsoft Word*, seperti fungsi Bold, Italic, Underline, Align, maupun ikon Save. Namun, setelah diberikan contoh, penjelasan bertahap, serta kesempatan untuk mempraktikkan langsung melalui pendekatan *learning by doing*, siswa mulai memahami dan mampu menggunakan fitur-fitur dasar secara mandiri.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM SD Kristen Belakang Soya A1 Ambon



Gambar 2. Demonstrasi & Praktek Latihan penggunaan Microsoft Word

Setelah beberapa sesi latihan, siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas sederhana seperti mengetik teks paragraf, mengatur format tulisan, menyisipkan gambar, serta menyimpan dokumen dalam folder yang ditentukan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitasnya dengan menambahkan warna dan gaya tulisan yang bervariasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta keberanian untuk bereksplorasi menggunakan aplikasi komputer.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, terdapat peningkatan rata-rata nilai keterampilan sebesar 37,5%. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 20% **siswa** yang mampu mengoperasikan Microsoft Word secara mandiri, sedangkan setelah pelatihan angka tersebut meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital siswa sekolah dasar. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, menjadi lebih aktif bertanya, dan berani mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan komputer. Mereka tampak lebih percaya diri dalam mengoperasikan perangkat digital dan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut guru pendamping, pelatihan ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa di mata pelajaran lain, terutama yang menggunakan komputer sebagai media bantu.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi

pihak sekolah. Berdasarkan hasil refleksi bersama guru pendamping, pihak sekolah menyatakan komitmennya untuk mengintegrasikan pelatihan komputer dasar ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru berencana melanjutkan program ini dengan pelatihan lanjutan, seperti Microsoft Excel dan Microsoft PowerPoint, untuk memperluas keterampilan siswa dalam bidang teknologi informasi.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pelatihan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan, didukung oleh penggunaan media interaktif dan demonstrasi langsung, membuat siswa merasa nyaman dan berani berpartisipasi. Mereka tidak lagi merasa canggung menggunakan komputer, bahkan saling membantu satu sama lain saat menemui kesulitan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dasar Microsoft Word ini memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama:

1. Aspek Kognitif, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi pengolah kata.
2. Aspek Afektif, yaitu tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi, dan sikap positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi.
3. Aspek Sosial, yaitu terbentuknya kerja sama, tanggung jawab, dan semangat saling membantu antar siswa dalam belajar.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan teknologi informasi sejak dini dapat menjadi langkah awal yang strategis untuk membentuk generasi yang melek digital dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pelatihan sederhana seperti ini, jika dilakukan secara berkelanjutan, akan memperkuat dasar literasi digital siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan abad ke-21 di lingkungan sekolah dasar.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang pelatihan dasar-dasar penggunaan Microsoft Word bagi siswa kelas VI SD Kristen Belakang Soya A1 Ambon telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Melalui pendekatan *learning by doing*, siswa mampu memahami fungsi dasar Microsoft Word dan menerapkannya dalam kegiatan belajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan, motivasi belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan komputer. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital di tingkat

sekolah dasar serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

SARAN

1. Sekolah perlu melanjutkan kegiatan pelatihan komputer dasar secara berkesinambungan.
2. Dosen pelaksana PKM dapat mengembangkan program lanjutan dengan fokus pada Microsoft Excel dan PowerPoint.
3. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan fasilitas TIK untuk menunjang pembelajaran digital di sekolah dasar.

Daftar Referensi

- Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. New York: John Wiley & Sons.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). Instructional Media and Technologies for Learning (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Piaget, J. (1972). The Psychology of the Child. New York: Basic Books.
- Pratama, A., & Wibowo, D. (2021). Pelatihan Microsoft Office untuk Siswa Sekolah Dasar sebagai Peningkatan Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 101–108.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2020). Digital Literacy Global Framework. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 263–278.
- Zainuddin, Z., & Keumala, C. M. (2018). Blended Learning Method within Indonesian Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(2), 129–137.